

Pelatihan Inovasi Kantong Development Screening One No Day untuk Deteksi Dini Perkembangan Balita Bagi Kader Posyandu

One No Day Development Screening Pocket Innovation Training for Early Detection of Toddler Development for Posyandu Cadres

Wanodya Hapsari ^{1*}

Diki Retno Yuliani ¹

¹Department of Midwifery, Health Polytechnic Ministry of Health Semarang, Indonesia

email: wanodyasusanto@poltekkes-smg.ac.id

Kata Kunci

Karbohidrat

Kuliner

Non beras dan gandum

Keywords:

Development Screening One No Day

Deteksi Dini

Perkembangan Balita

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Kader posyandu mempunyai peran dalam mendeteksi gangguan perkembangan sehingga perlu untuk dilaksanakan pelatihan bagi kader posyandu dalam mendeteksi perkembangan balita. Sehingga harapannya setelah pelatihan ini dapat diteruskan oleh kader ke orang tua balita. Pengabdian masyarakat ini berupa Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Kantong Development Screening One No Day Bagi Kader Posyandu Di Desa Karangtengah Baturraden Banyumas sehingga dapat mendeteksi secara dini perkembangan balita. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 dosen beserta 3 mahasiswa dengan metode ceramah, diskusi dan praktikum. Objek kegiatan pengabdian ini adalah kader posyandu di Desa Karangtengah sejumlah 30 orang. Pemberdayaan kader menjadi metode yang dipilih dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan media edukasi kantong development screening one no day. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah: pembukaan, sambutan bidan Puskesmas Baturraden 1, pretest, penyampaian materi dari narasumber, diskusi, istirahat, praktek penggunaan inovasi kantong development screening one no day oleh kader posyandu, posttest, penutup. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tanya jawab dan posttest yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Hasil dari pelatihan didapatkan pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 60%, sedangkan untuk pengetahuan cukup 26.7% dan kurang 13.3%. Pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 93.3% dan 6.7% memiliki pengetahuan cukup.

Abstract

Posyandu cadres have a role in detecting developmental disorders, so it is necessary to carry out training for posyandu cadres to detect toddlers' development. It is hoped that after this training, cadres can pass it on to parents of toddlers. This community service takes the form of One No Day Screening Development Pocket Innovation Training and Mentoring for Posyandu Cadres in Karangtengah Baturraden Village, Banyumas, so that they can detect early development of toddlers. Two lecturers and three students conducted this activity using lecture, discussion, and practice methods. The object of this service activity is 30 posyandu cadres in Karangtengah Village. Empowering cadres were chosen for this activity using educational media, a one no day screening development bag. The training activities carried out were: opening, speech from the midwife at the Baturraden 1 Health Center, pretest, delivery of material from the resource person, discussion, rest, the practice of using the one no day screening development bag innovation by posyandu cadres, post-test, closing. The evaluation in this community service is a question and answer and post-test carried out after the activity is completed. The training results showed that cadres' knowledge before participating was good at 60%, while for sufficient knowledge, it was 26.7% and 13.3% poor. After participating in the training, the cadres' knowledge was good at 93.3%, and 6.7% had sufficient knowledge..



PENDAHULUAN

Sekitar 9,4% anak mengalami disabilitas perkembangan (Hoyle *et al.*, 2021), di Amerika Serikat, 11,8 per 1.000 orang (1,2%) mengalami gangguan perkembangan (Patrick *et al.*, 2021). Prevalensi gangguan perkembangan di Taiwan dengan prevalensi keseluruhan sebesar 11,36%. Keterlambatan/gangguan bicara dan bahasa adalah masalah perkembangan yang paling umum, diikuti oleh keterlambatan motorik, dengan prevalensi masing-masing sebesar 4,79–2,33%. Status ekonomi rendah, kelahiran prematur dan/atau kecil untuk usia kehamilan, dan riwayat kondisi medis basic adalah faktor risiko utama yang terkait dengan gangguan perkembangan (Chen *et al.*, 2020).

Stimulasi dan sekrening yang dapat laksanakan oleh orang tua diantaranya melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mempunyai kegunaan diantaranya pencatatan, edukasi, dan kemampuan komunikasi. Buku KIA merupakan tool untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan bayi (Dardjito *et al.*, 2014). Namun masih terdapat masyarakat yang belum optimal mamaksimalnkan penggunaan buku KIA pada kalangan ibu yang memiliki anak balita atau kelompok kurang yaitu 66,67% belum membaca buku KIA (Agustini *et al.*, 2021). Kurang optimalnya ibu-ibu yang memiliki anak balita dalam menggunakan buku KIA dalam kelas ibu balita karena banyaknya alasan, yaitu dikarenakan ibu-ibu yang memiliki balita sehingga tidak dapat memanfaatkan fungsi-fungsi buku tersebut secara maksimal (Sutarto *et al.*, 2020). Data membuktikan bahwa sebesar 91,2% ibu yang menstimulasi dengan tepat maka perkembangan anaknya akan sesuai usia (Asih, 2017). Begitu pula ibu-ibu rumah tangga di Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, memberikan stimulasi sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak (Susanti *et al.*, 2018).

Sebelumnya, pemberian rangsangan melalui pemberian edukasi kepada keluarga dan kader dengan metode ceramah menimbulkan substansi yang diutarakan tidak disambut dengan baik (Arini *et al.*, 2020).

Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak yang selama ini dilakukan oleh orangtua masih tidak rutin dilakukan sehingga dibutuhkan media yang lebih praktis, menarik dan dapat dilakukan sendiri oleh orang tua balita dengan bantuan kader posyandu sehingga harapannya setelah kader posyandu mengikuti pelatihan dapat diteruskan oleh kader ke orang tua balita.

METODE

Pemberdayaan kader menjadi metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan telah dilakukan pada hari Senin tanggal 29 September 2023 di Balai Desa Karangtengah, Baturraden, Banyumas. Kegiatan ini berupa Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Kantong *Development Screening One No Day* untuk Deteksi Dini Perkembangan Balita Bagi Kader Posyandu di Desa Karangtengah Baturraden Banyumas. Dilaksanakan 2 dosen beserta 3 mahasiswa dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktikum sehingga bisa melakukan skreening penyimpangan perkembangan balita yang terjadi. Obyek pengabdian ini yaitu kader posyandu di Desa Karangtengah Baturraden Banyumas yang berjumlah 30 kader. Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tanya jawab dan posttest yang dilakukan sesudah pengabdian selesai dilakukan. Deskripsi pelaksanaan yang sudah dilakukan pengabdian sebagai berikut: pembukaan, sambutan bidan Puskesmas Baturraden 1, sambutan ketua tim pengabmas, pretest, penyampaian materi dari narasumber, tanya jawab, istirahat, praktikum penggunaan kantong *development screening one no day* untuk deteksi dini perkembangan balita dan posttes, serta penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dari analisis pretes dan posttest kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel I. Distribusi responden menurut umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
< 20	1	3.3
20-35	8	26.7
>35	21	70
Total	30	100

Hasil analisis umur kader pada table I menggambarkan bahwa sebagian besar kader berumur lebih dari 35 tahun sebesar 70%. Sedangkan untuk umur 20-35 tahun adalah 26.7% dan umur kurang dari 20 tahun 3.3%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur kader. Seseorang pada rentang umur 36-45 tahun memiliki daya pemikiran dan penangkapan yang sudah matang (Sagita *et al.*, 2022). *Havighurts Developmental Theory* yang menyebutkan bahwa kategori usia produktif memiliki tugas terhadap kelompok masyarakat. Sehingga, pada umur tersebut individu semakin menentukan untuk antusias terhadap kegiatan kelompok masyarakat (Sukandar *et al.*, 2019).

Tabel II. Distribusi responden menurut pendidikan

Lama menjadi kader (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<10	13	43.3
10-20	16	53.3
>20	1	3.3
Total	30	100

Hasil analisis lama menjadi kader pada tabel II mendeskripsikan bahwa lebih banyak kader berpengalaman lama menjadi kader 10-20 tahun adalah 53.3%. Sedangkan untuk lama menjadi kader kurang dari 10 tahun adalah 43.3% dan lebih dari 20 tahun 3.3%. Pengalaman adalah penyebab yang mempengaruhi keahlian. Dilihat dari ragam aktivitas yang sering berhubungan dengan orang lain akan lebih dominan keterampilannya bila dibandingkan dengan seseorang yang sedikit berhubungan dengan manusia. Pengetahuan menimba ilmu dalam berkarya yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan keahlian dan mengambil ketetapan yang merupakan keselarasan berpikir secara rasional dan etik (Sagita *et al.*, 2022). Semakin lama menjadi kader maka semakin terampil dalam melakukan peranya sehingga kesenioran dalam karya akan lebih terpusat jika dibandingkan dengan orang yang baru berkarya. Individu dalam melaksanakan kerjanya akan lebih optimal hasilnya jika mempunyai keahlian dalam melaksanakan karya dan keterampilan individu dapat dilihat pada lamanya individu bertugas (Rohmatin *et al.*, 2020).

Tabel III. Distribusi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	16	53.3
SMP	9	30
SMK/SMA	5	16.7
Total	30	100

Hasil analisis Pendidikan kader pada table III menggambarkan bahwa sebagian besar kader memiliki Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah 53.3%. Sedangkan kader dengan Pendidikan SMP 30% dan Pendidikan SMK/SMA adalah 16.7%. Dilihat dari kategori keilmuan dan ketrampilan kader ada dia tahapan awal atau dasar, sehingga kader dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar memerlukan penjelasan lebih dari tenaga kesehatan agar dapat memperluas kapabilitasnya dalam menyemangati dan menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat di posyandu (Zahariah, 2020). Semakin tinggi

tingkat pendidikan biasanya akan diikuti dengan penambahan wawasan individu. Tingkat pendidikan kader posyandu berkaitan erat dengan pengetahuan (Chahyanto *et al.*, 2019). Pendidikan yang rendah sangat berimbas dengan penangkapan individu terhadap wawasan yang didapatkannya. Pendidikan juga dapat memiliki korelasi terhadap individu termasuk tingkah laku dalam kehidupannya terutama dalam memberikan motivasi untuk sikap berperan aktif dalam suatu kegiatan (Alindariani *et al.*, 2022).

Tabel IV. Distribusi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	29	96.7
Bekerja	1	3.3
Total	30	100

Hasil analisis pekerjaan kader pada table IV menggambarkan bahwa sebagian besar kader sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 96.7% dan hanya 3.3% kader yang bekerja. Kader yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan mempunyai waktu yang cukup dalam ikut serta dalam pelayanan posyandu (Kasumayanti *et al.*, 2022). IRT memiliki waktu yang lebih luwes dalam mengikuti kegiatan, sehingga dapat membagi waktu diantara aktivitas lainnya, sehingga mempunyai kesempatan lebih besar untuk keikutsertaan dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Rahmayani *et al.*, 2022). Meskipun bertugas sebagai IRT, namun pada era sekarang lebih mudah mendapatkan informasi dengan mengakses jaringan internet (Agustini *et al.*, 2021).

Tabel V. Distribusi pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	18	60
Cukup	8	26.7
Kurang	4	13.3
Total	30	100

Hasil analisis pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan pada table V menggambarkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik sebesar 60%, sedangkan untuk pengetahuan cukup 26.7% dan kurang 13.3%. Minimnya peningkatan kapasitas dan pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi kader mengakibatkan minimnya pengetahuan terhadap peran kader (Alindariani *et al.*, 2022).

Tabel VI. Distribusi pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	93.3
Cukup	2	6.7
Total	30	100

Hasil analisis pengetahuan kader sesudah mengikuti pelatihan pada table VI menggambarkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik sebesar 93.3% dan 6.7% memiliki pengetahuan cukup. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu, dapat lebih optimal dengan pemanfaatan media (Wahyuni *et al.*, 2019). Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu agar menjadi lebih kompeten dan mampu bekerja dengan baik sesuai standar (Mulyono *et al.*, 2020).



Gambar 1. Inovasi Kantong Development Screening One No Day Untuk Deteksi Dini Perkembangan Balita.



Gambar 2. Foto bersama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Praktek Menggunakan Inovasi Kantong Development Screening One No Day Untuk Deteksi Dini Perkembangan Balita Oleh Kader Posyandu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 60%, sedangkan untuk pengetahuan cukup 26.7% dan kurang 13.3%. Pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 93.3% dan 6.7% memiliki pengetahuan cukupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Agustini, F., & Danefi, T. (2021). Sosialisasi Buku KIA Versi 2020 Bagi Kader Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(2), 131-139. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i2.1686>
- Alindariani, E. S., Didah, D., Indra, A., Dini, S., & Sefita, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Tentang Upaya Deteksi Dini Stunting Pada Balita Dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.24198/mkk.v5i1.35261>
- Arini, D., & Ernawati, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Metode Stimulasi Game Pada Kader Dalam Memberi Stimulasi Kognitif Anak Stunting Di Wilayah Puskesmas Kenjeran. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 41-49. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.66>
- Asih, Y. (2017). Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 211-215. <https://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i2.783>
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyegaran Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Di

- Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Action: Aceh Nutrition Journal*, **4**(1), 7-14. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Chen, H.-J., Ko, M. H.-J., Li, S.-T., Chiu, N.-C., & Hung, K.-L. (2020). Prevalence Of Preschool Children Developmental Disabilities In Northeastern Taiwan-Screening With Taipei City Developmental Screening Checklist For Preschoolers, 2nd Version. *Journal Of The Formosan Medical Association*, **119**(7), 1174-1179. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.02.001>
- Dardjito, E., Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2014). Deteksi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Melalui Penggunaan Buku KIA. *Kesmas Indonesia*, **6**(3), 166-175.
- Hoyle, J. N., Laditka, J. N., & Laditka, S. B. (2021). Mental Health Risks Of Parents Of Children With Developmental Disabilities: A Nationally Representative Study In The United States. *Disability And Health Journal*, **14**(2), 101020. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.101020>
- Kasumayanti, E., Aprilla, N., & Hotna, S. (2022). Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *Jurnal Ners*, **6**(1), 75-79. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i1.3884>
- Mulyono, S., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, **5**(1), 43-52. <https://doi.org/10.37362/jkph.v5i1.315>
- Patrick, M. E., Shaw, K. A., Dietz, P. M., Baio, J., Yeargin-Allsopp, M., Bilder, D. A., Kirby, R. S., Hall-Lande, J. A., Harrington, R. A., & Lee, L.-C. (2021). Prevalence of intellectual disability among eight-year-old children from selected communities in the United States. *Disabil Health Journal*, **14**(2) <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.101023>